

---

## Pengaruh *Obedience Pressure*, Independensi, Dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya Timur

Rieza Wardah Alawiyah<sup>1</sup>, Tituk Diah Widajantie<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: riezawardahalawiyah@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id

---

### ARTICLE INFO

---

Article history:

Received 30 April 2021

Received in revised form 2 Mei 2021

Accepted 10 Juni 2021

Available online Juli 2021

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Obedience Pressure, Independence, and Audit Expertise on Audit Judgment at Public Accounting Firms in the East Surabaya Region. The population of this research is all auditors who work at the Public Accounting Firm in the East Surabaya Region which consists of 28 Public Accounting Firms that are registered in the Public Accounting Firm Information System at the Indonesian Institute of Public Accountants with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Secretariat General of the Center for Financial Professional Development. These are 40 auditors who work at 9 Public Accounting Firms in the East Surabaya Region. This study uses the Structural Equation Model (SEM) model with the Partial Least Square (PLS) analysis model to test the previously proposed hypotheses. PLS analysis was tested using SmartPLS version 2.0 for windows software. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded as follows: that Obedience Pressure on Audit Judgment is proven to have a significant negative effect. Independence from Audit Judgment is proven to have a significant positive effect. Audit expertise on Audit Judgment is proven to have a significant positive effect.

**Keywords:** Obedience Pressure, Independence, Audit Expertise and Audit Judgment

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Obedience Pressure*, Independensi, dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya Timur. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur yang terdiri dari 28 Kantor Akuntan Publik yang secara regulasi terdaftar pada Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik di Institut Akuntan Publik Indonesia dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Dalam penelitian ini adalah 40 auditor yang bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Surabaya Timur. Penelitian ini menggunakan model

---

Received April 30, 2021; Revised Mei 2, 2021; Accepted Juni 22, 2021

Structural Equation Model (SEM) dengan model analisis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Analisis PLS diuji dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 2.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: bahwa *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh negatif signifikan. Independensi terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh positif signifikan. Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh positif signifikan.

**Kata Kunci:** *Obedience Pressure*, Independensi, Keahlian Audit dan *Audit Judgment*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan yang dikelola selama suatu periode. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan digunakan oleh pengguna internal dan eksternal yang berkepentingan sebagai basis untuk mengambil keputusan ekonomi (Sumarsan, 2018). Oleh karenanya, diperlukan pihak ketiga untuk menilai kewajaran informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan.

Penggunaan jasa pihak ketiga, dalam hal ini adalah akuntan publik merupakan bentuk dari pemenuhan kewajiban dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 68 ayat 1 bahwa direksi perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangannya kepada akuntan publik untuk diaudit bila perusahaan melakukan kegiatan menghimpun dan/atau mengelola dana, menerbitkan surat utang, perseroan terbuka, memiliki aset dan/atau peredaran usaha dengan jumlah minimal lima puluh miliar, dan diwajibkan oleh perundang-undangan (DPR dan Presiden RI, 2007). Hal ini juga diperkuat dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dalam pasal 4 bahwa laporan keuangan tahunan wajib paling sedikit di antaranya memuat laporan keuangan yang telah diaudit (OJK, 2016).

Keberadaan akuntan publik seharusnya dapat menekan resiko informasi dengan berupaya untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (IAPI, 2016a). Dengan begitu, penggunaan jasa audit dapat membuat tingkat keandalan laporan keuangan meningkat (Tuanakotta, 2015).

Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan lainnya adalah tanggung jawab dalam melindungi kepentingan publik. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap AP harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi. Namun faktanya, masih ada kasus yang justru melibatkan akuntan publik. Salah satu kasus kegagalan audit yang terjadi di Indonesia terjadi pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). SNP yang sebelumnya menerbitkan Medium Term Notes (MTN) tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kerugian ini juga tentu diakibatkan karena salahnya informasi yang didapat dalam laporan keuangan. Dua Akuntan Publik (AP) dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Padahal dari pemeriksaan OJK, SNP diindikasikan tidak melaporkan laporan keuangan dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Kedua AP tersebut telah melakukan pelanggaran berat dengan turut membantu melakukan manipulasi dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan (Syafina, 2018).

Pada kasus lain, OJK mengenakan sanksi kepada KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT. Hanson International Tbk (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Kesalahan yang dilakukan adalah berkaitan dengan pelaksanaan prosedur audit mengenai perlu atau tidaknya perubahan atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan. Hal ini karena terjadi overstatement mencapai Rp613 miliar dan tidak mengungkapkan adanya perjanjian pengikatan jual beli atas kavling siap bangun (Wareza, 2019).

Kekeliruan dalam memberikan opini berpengaruh terhadap keputusan ekonomi pihak yang berkepentingan. Ketika akuntan publik mengabaikan atau sengaja mengabaikan suatu hal material yang berpengaruh besar terhadap kewajaran opini seperti yang terdapat dalam ketentuan SA 700, maka kerugian yang diakibatkannya juga sangat besar. Hal ini kemudian menyebabkan kepercayaan publik terhadap profesionalitas kerja akuntan publik menurun. Oleh karena itu, AP bertanggung jawab untuk menjaga skeptisme profesional selama audit untuk mendapatkan keyakinan memadai demi menghindari hal ini (IAPI, 2016a).

Pentingnya peran auditor atas kepercayaan publik terhadap profesi ini mengharuskan auditor untuk memperhatikan *audit judgment* yang dihasilkannya. *Audit judgment* dibutuhkan dalam mengumpulkan, mengintegrasikan, hingga menginterpretasikan informasi dari bukti-bukti yang diperolehnya selama audit. Dalam mendapatkan keyakinan memadai tentu melibatkan pertimbangan profesional atau *professional judgment*. Pertimbangan profesional merupakan hal penting untuk melaksanakan audit secara tepat. Hal ini

mencakup interpretasi ketentuan etika dan standar audit yang relevan, serta keputusan yang telah diinformasikan yang diharuskan selama audit tidak dapat dibuat tanpa penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan pada fakta dan kondisi terkait (IAPI, 2016a).

Seorang auditor dalam membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor. *Obedience pressure* adalah salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dapat mengalami tekanan ketaatan (*obedience pressure*) dari atasan maupun entitas yang diperiksanya (Tampubolon, 2018). Tekanan dari atasan atau klien juga dapat memberikan pengaruh seperti hilangnya profesionalisme dan kredibilitas sosial sehingga seseorang yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis. Perubahan ini mengindikasikan hilangnya independensi seorang auditor. Penelitian mengenai *obedience pressure* menunjukkan hasil yang berbeda. *Obedience pressure* berpengaruh terhadap *audit judgment* dalam penelitian (Limen, Karamoy, & Gamaliel, 2017; Rosadi & Waluyo, 2017; Rumengan, Tinangon, & Pangerapan, 2018; Sitanggang, 2020; Tampubolon, 2018; Wahyuni, Sudradjat, & Jasmadeti, 2020; Zelumewani & Suputra, 2021). Namun dalam penelitian lain menunjukkan hasil positif (Ritonga & Mulyati, 2019), dan tidak berpengaruh (Vincent & Osesoga, 2020).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *audit judgment* adalah independensi. Independensi termasuk dalam salah satu bagian dari standar umum dalam standar audit. Independensi merupakan sikap kemandirian dengan bebas dari pengaruh atau keberpihakan dengan pihak lain. Artinya auditor harus independen dari entitas yang diaudit (IAPI, 2016a). Auditor harus mempertahankan mental dari segala hal yang berhubungan dengan perikatan. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, semakin baik pula *audit judgment* yang dihasilkan (Alamri, Nangoi, & Tinangon, 2017; Sitanggang, 2020; Upawita & Pertiwi, 2017; Vincent & Osesoga, 2020).

Keahlian auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Hal ini karena di dalamnya dibutuhkan pertimbangan profesional yang mengharuskan adanya kompetensi dan kecermatan untuk melakukan audit. Pertimbangan profesional ini berhubungan langsung dengan *judgment* atas penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh (IAPI, 2016a). Hasil penelitian (Tampubolon, 2018; Vincent & Osesoga, 2020) menunjukkan bahwa keahlian yang tinggi akan menghasilkan pemahaman yang lebih tinggi tentang masalah audit yang dihadapi. Sehingga dengan semakin baik keahlian yang dimiliki, kesalahan dalam membuat *judgment* dapat dihindari.

Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya, tepatnya Surabaya Timur. Kota Surabaya dipilih karena merupakan kota terbesar yang ada di Provinsi Jawa Timur sekaligus kota yang memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik terbanyak kedua setelah Jakarta. Sedangkan Surabaya Timur dipilih karena wilayah kota Surabaya yang paling banyak jumlah KAP dan auditor, yang dengan suka rela bersedia dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah ada serta mengkonfirmasi terkait adanya perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori Atribusi

Konsep yang mendasari teori tentang *audit judgment* merujuk pada teori akuntansi keperilakuan khususnya teori atribusi. Teori atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam menjalankan tugas atau sesuatu yang biasanya dikerjakan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Robbins (2003:177) dalam (Indah Sari & Ruhiyat, 2017) mengemukakan bahwa teori atribusi sebagai perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Perilaku individu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal seperti faktor yang berasal dari dalam auditor dan kekuatan eksternal seperti faktor yang berasal dari luar auditor. Sedangkan menurut (Dayakisni T, 2006) atribusi merupakan proses yang dilakukan untuk mencari sebuah jawaban mengenai sebab terjadinya suatu perilaku. Dalam penelitian ini, teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses yang mempengaruhi dalam membuat suatu *judgment* (Sitanggang, 2020). Pengaruh tersebut berasal dari dalam diri auditor, seperti independensi dan keahlian audit. Ketika auditor memiliki keahlian dan independensi yang tinggi, auditor tidak akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan audit yang tepat dan sebaliknya. Sedangkan pengaruh eksternal seperti tekanan ketaatan. Ketika auditor mendapat tekanan dari luar, baik dari atasan maupun klien, maka hal tersebut akan berdampak pada kemampuannya dalam membuat *judgment*.

#### 2.1.2. *Obedience Pressure*

*Obedience pressure* atau tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor, baik dari entitas atau klien yang diperiksa, bahkan atasan untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika demi tujuan dari entitas atau klien yang diperiksa (Ritonga & Mulyati,

2019; Rosadi & Waluyo, 2017; Sitanggang, 2020; Tampubolon, 2018). Tekanan ketaatan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa terkekang atau dikendalikan. Tekanan ini biasanya mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Dalam konteks audit laporan keuangan, tekanan kepatuhan muncul sebagai akibat adanya perbedaan ekspektasi antara entitas yang diaudit dan auditor yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik diri. Dalam menjalankan fungsinya, auditor diharuskan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan entitas secara keseluruhan. Namun, memberikan sebuah wajar tanpa pengecualian pendapat tanpa memadai bukti akan menyebabkan sebuah masalah karena telah melanggar standar yang ditetapkan oleh asosiasi profesi mereka. Hal ini menimbulkan dilema etika bagi auditor karena wajib menerapkan standar audit, tetapi menyimpang darinya untuk memenuhi keinginan kliennya. Auditor di bawah tekanan kepatuhan dari atasan dan klien akan mengambil jalan yang aman dan disfungsi, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk membuat penilaian yang baik dan benar (Lord & DeZoort, 2001).

### **2.1.3. Independensi**

Standar Umum Kedua dalam PSA No.04 menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor. Independen artinya tidak mudah dipengaruhi. Sehingga tidak dibenarkan jika auditor berpihak kepada kepentingan siapapun. Dengan independensi, auditor akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat atas permintaan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor dituntut untuk secara konsisten menjaga independensinya dalam menanggapi berbagai tekanan dari atasan atau klien. Standar Pengendalian Mutu (SPM) 1 menegaskan tanggung jawab KAP untuk menetapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa KAP dan personelnya mematuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk yang berkaitan dengan independensi. Hal ini karena seorang auditor harus memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang dibutuhkan pada setiap tahapan proses pengambilan keputusan dengan independen sikap. Pertimbangan yang lebih tepat dibuat oleh auditor karena tingkat independensi auditor yang tinggi (Sitanggang, 2020).

### **2.1.4. Keahlian Audit**

PSA No.04 menyebutkan bahwa Standar Umum Pertama mengintruksikan, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (IAPI, 2011). Pentingnya keahlian audit juga ditekankan dengan adanya Pendidikan Profesional Berkelanjutan yang selanjutnya disebut PPL. PPL adalah suatu pendidikan dan/atau pelatihan profesi bagi Akuntan Publik yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk menjaga kompetensi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai praktik akuntan publik (OJK, 2017). Dalam setiap penugasan audit, auditor akan mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuannya. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk melakukan penilaian profesional. Keahlian audit dapat meningkat sejalan dengan semakin banyaknya masalah audit yang dapat diselesaikan. Oleh karena itu, keahlian audit dapat diperoleh melalui praktik audit yang konstan (Sitanggang, 2020).

### **2.1.5. Audit Judgment**

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Sebagai proses kognitif, *audit judgment* merupakan perilaku pemilihan keputusan (Hogarth & Einhorn, 1992). Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya diperluas dengan sumber informasi kedua, atau dengan sumber informasi yang ketiga, tetapi jarang memakai keduanya. Akuntan sering berhadapan dengan keputusan yang hasilnya tidak cukup oleh kode etik maupun oleh standar akuntansi berterima umum. Pertimbangan utama dalam keputusan adalah etika, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik kepentingan (Tampubolon, 2018). Pertimbangan profesional dapat dievaluasi berdasarkan apakah pertimbangan yang dibuat mencerminkan suatu penerapan prinsip audit dan akuntansi yang kompeten dan tepat, serta konsisten dengan fakta dan kondisi yang diketahui oleh auditor hingga tanggal laporan auditor (IAPI, 2016b).

## **2.2. Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1. Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment***

*Obedience pressure* atau tekanan ketaatan merupakan akibat dari adanya kesenjangan yang terjadi antara entitas yang diaudit dengan auditor sehingga menyebabkan konflik kepentingan (Sitanggang, 2020). Tekanan ketaatan dapat diterima baik dari atasan maupun klien. Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional, atau keuangan dapat memengaruhi kualitas audit serta pertimbangan (*judgment*) auditor. Tekanan dari klien tersebut dapat berupa tekanan untuk memberikan opini atas laporan keuangan auditan sesuai dengan yang diharapkan oleh klien. Dalam proses audit, auditor cenderung mendapatkan tekanan kepatuhan dari atasan yang menyebabkan perubahan psikologis bagi individu sebagai pihak independen. Hal ini dapat mempengaruhi profesionalisme dan kepercayaan publik.

Ditinjau dari teori atribusi, tekanan ketaatan memberikan pengaruh terhadap keputusan *judgment* yang dibuat oleh auditor. Hal ini disebabkan karena auditor merasa harus mengikuti instruksi atasan yang memiliki kekuatan lebih darinya, baik klien yang memberi pekerjaan maupun atasan dalam sebuah kantor KAP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Limen et al., 2017; Rosadi & Waluyo, 2017; Rumengan et al., 2018; Sitanggang, 2020; Tampubolon, 2018; Wahyuni et al., 2020; Zelumawani & Suputra, 2021) yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Artinya, ketika auditor mendapatkan tekanan ketaatan yang besar dari atasan dan/atau entitas yang diperiksa, maka akan cenderung untuk berperilaku menyimpang dan menghasilkan *audit judgment* yang kurang tepat. Atas dasar uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa:

*H1 : Obedience pressure berpengaruh terhadap audit judgment.*

### **2.2.2. Pengaruh Independensi terhadap Audit Judgment**

Independensi sebagai bentuk sikap tidak memihak merupakan etika profesi akuntan publik yang harus dipegang teguh. Auditor harus bebas dari kepentingan apa pun agar kliennya diakui sebagai orang yang independen (Sitanggang, 2020). Jika terdapat bukti bahwa independensi auditor menurun, maka kepercayaan publik terhadap auditor juga akan menurun. Adanya kode etik profesi akuntan publik dimaksudkan agar profesi akuntan publik tidak kehilangan persepsi kemandirian dari masyarakat. Pertimbangan yang lebih tepat dibuat oleh auditor karena tingkat independensi auditor yang tinggi.

Ditinjau dari teori atribusi, sikap independensi seseorang mempengaruhi banyak hal. Dalam audit, independensi menjadi hal utama dalam membuat *judgment*. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alamri et al., 2017; Sitanggang, 2020; Upawita & Pertiwi, 2017; Vincent & Osesoga, 2020) bahwa independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ketika auditor menjaga independensinya dalam segala hal yang berkaitan dengan perikatan, artinya auditor harus mempertahankan mental dari segala hal yang berhubungan dengannya. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, semakin baik pula *audit judgment* yang dihasilkan. Atas dasar uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa:

*H2 : Independensi berpengaruh terhadap audit judgment.*

### **2.2.3. Pengaruh Keahlian Audit terhadap Audit Judgment**

Keahlian auditor mencakup seluruh kemampuan dan pengetahuan auditor (Sitanggang, 2020). Melalui keahliannya, auditor dapat mengolah informasi yang didapat dalam laporan keuangan dengan relevan. Keahlian auditor berbanding lurus dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga keahlian audit merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Hal ini karena di dalamnya dibutuhkan pertimbangan profesional yang mengharuskan adanya kompetensi dan kecermatan untuk melakukan audit.

Ditinjau dari teori atribusi, keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu akan mempengaruhi hasil atas tindakannya. Motivasi seorang auditor melakukan *judgment* yang tepat juga dipengaruhi oleh seberapa luas kemampuan dan pengetahuannya. Hal ini terbukti dalam penelitian (Tampubolon, 2018; Vincent & Osesoga, 2020) menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhinya dalam membuat *judgment*. Sehingga diharapkan dengan semakin baik keahlian yang dimiliki, *judgment* yang dihasilkan juga semakin tepat pula. Atas dasar uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa:

*H3 : Keahlian audit berpengaruh terhadap audit judgment*

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari para auditor yang bekerja di KAP di wilayah penelitian dan bersedia dijadikan responden. Dalam penelitian ini adalah 40 auditor yang bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Surabaya Timur. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surabaya Timur yang terdiri dari 28 Kantor Akuntan Publik yang secara regulasi terdaftar pada Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik di Institut Akuntan Publik Indonesia dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

Penelitian kuantitatif sering disebut sebagai penelitian positivis (positivisme) yang menekankan pada pengujian populasi atau sampel tertentu melalui pengukuran variabel-variabel penelitian, dan melakukan analisis data dengan statistika (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Data primer yang digunakan berupa data *self report data*, yaitu data yang berupa jawaban langsung dari responden dan mempunyai karakteristik bermacam-macam atas jawaban dari pertanyaan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari narasumber yang berupa jawaban kuesioner dari responden.

Penelitian ini menggunakan model Structural Equation Model (SEM) dengan model analisis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Analisis PLS diuji dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 2.0 for windows. PLS dipilih karena sebagai salah satu metode statistika berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel yang kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinieritas (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Penelitian ini menggunakan metode PLS, dengan pertimbangan ukuran sampel penelitian dan karena *Partial Least Square* tidak mensyaratkan data terdistribusi normal.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian – Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model Structural Equation Model (SEM) dengan model analisis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Analisis PLS diuji dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 2.0 for windows.

##### Evaluasi Measurement Model

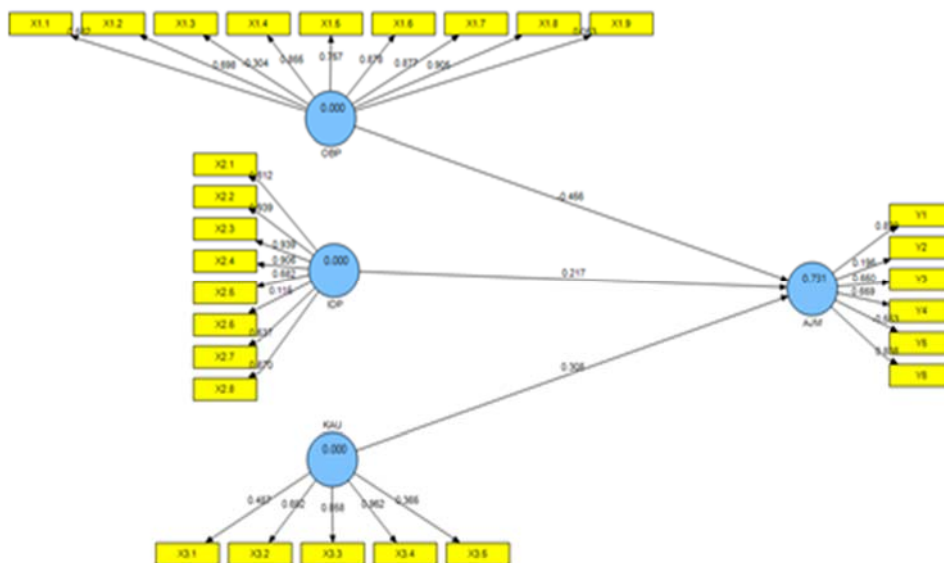
Pada outer model, terdapat analisis mengenai validitas dan reliabilitas indikator dari PLS. Validitas indikator terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas dapat dilihat dari *composite reliability*.

##### Convergent validity

Convergent validity dengan melihat tabel outer loadings. Batas loading factor sebesar 0,5. Jika nilai loading factor  $> 0,5$  maka convergent validity terpenuhi, jika nilai loading factor  $< 0,5$  maka konstruk harus di drop dari analisis (Ghozali, 2006).

Apabila nilai loading factor pada model awal telah memenuhi convergen validity karena indikator pada semua variabel memiliki nilai loading factor di lebih dari 0,5 maka layak untuk dilanjutkan tanpa adanya modifikasi model. Berikut merupakan output convergen validity dengan menggunakan software SmartPLS versi 2.0.m3.

Gambar 1. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading Model Awal



Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

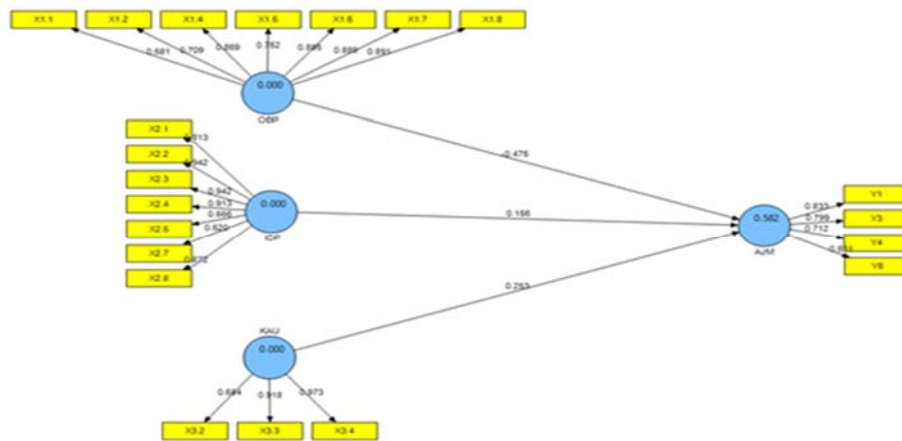
Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading		Keterangan
		Model Awal	Model Modifikasi	
(X <sub>1</sub> ) <i>Obedience Pressure</i>	X1.1	0.681987	0.681395	Valid
	X1.2	0.697728	0.708717	Valid
	X1.3	-0.304483	Dropp	Valid

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading		Keterangan	
		Model Awal	Model Modifikasi		
(X1) Obedience Pressure	X1.4	0.864852	0.869357	Valid	
	X1.5	0.757478	0.752371	Valid	
	X1.6	0.877664	0.886120	Valid	
	X1.7	0.876574	0.889154	Valid	
	X1.8	0.904824	0.890530	Valid	
	X1.9	0.063199	Dropp	Valid	
	(X2) Independensi	X2.1	0.812031	0.812523	Valid
		X2.2	0.938528	0.941944	Valid
		X2.3	0.938528	0.941944	Valid
X2.4		0.906404	0.913273	Valid	
X2.5		0.682203	0.666100	Valid	
X2.6		0.115277	Dropp	Valid	
X2.7		0.537447	0.520447	Valid	
X2.8		0.870082	0.871605	Valid	
(X3) Keahlian Auditor	X3.1	0.486736	Dropp	Valid	
	X3.2	0.692269	0.683873	Valid	
	X3.3	0.857586	0.917953	Valid	
	X3.4	0.961633	0.973085	Valid	
	X3.5	0.364850	Dropp	Valid	
(Y) Audit Judgment	Y.1	0.829354	0.832591	Valid	
	Y.2	0.195506	Dropp	Valid	
	Y.3	0.650212	0.798925	Valid	
	Y.4	0.658961	0.712413	Valid	
	Y.5	-0.552785	Dropp	Valid	
	Y.6	0.838382	0.830950	Valid	

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Gambar 2. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading



Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa semua proksi memiliki nilai outer loading factor lebih besar dari 0.5. sehingga untuk nilai outer loading factor diasumsikan layak untuk dijadikan indikator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel yang bersesuaian.

Variabel (X1) *Obedience Pressure* direfleksikan oleh 9 indikator dengan proksi X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8 dan X1.9. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan software

SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai outer loading factor menunjukkan bahwa nilai X1.1, X1.2, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7 dan X1.8 lebih besar dari 0.5 layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (X1) *Obedience Pressure*. Sedangkan nilai outer loading factor menunjukkan bahwa nilai proksi X1.3 dan X1.9 lebih kecil dari 0.5 tidak layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (X1) *Obedience Pressure* sehingga harus dikeluarkan dari model.

Variabel (X2) Independensi direfleksikan oleh 8 indikator dengan proksi X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7 dan X2.8. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai outer loading factor menunjukkan bahwa nilai proksi X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.7 dan X2.8 lebih besar dari 0.5 layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (X2) Kesempatan. Sedangkan nilai outer loading factor menunjukkan bahwa nilai proksi X2.6 lebih kecil dari 0.5 tidak layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (X2) Independensi sehingga harus dikeluarkan dari model.

Variabel (X3) Keahlian Auditor direfleksikan oleh 5 indikator dengan proksi X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5 dan X3.6. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai outer loading factor menunjukkan bahwa nilai proksi X3.2, X3.3, dan X3.4 lebih besar dari 0.5 layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (X3) Keahlian Auditor. Sedangkan nilai outer loading factor menunjukkan bahwa nilai proksi X3.1 dan X3.5 lebih kecil dari 0.5 tidak layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (X3) Keahlian Auditor sehingga harus dikeluarkan dari model.

Variabel (Y) *Audit Judgment* direfleksikan oleh 6 indikator dengan proksi Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, dan Y6. Hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai outer loading factor menunjukkan bahwa nilai proksi Y1, Y3, Y4, dan Y6 lebih besar dari 0.5 layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (Y) *Audit Judgment*. Sedangkan nilai outer loading factor menunjukkan bahwa nilai proksi Y2 dan Y5 lebih kecil dari 0.5 tidak layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (Y) *Audit Judgment* sehingga harus dikeluarkan dari model.

#### **Discriminant Validity**

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya Menurut Ghozali (2006):

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Discriminant validity (Tahap 1)**

Indikator	OBP (X1)	IDP (X2)	KAU (X3)	AJM (Y)
X1.1	0.681395	-0.733733	-0.320997	-0.603749
X1.2	0.708717	-0.509765	-0.177856	-0.475216
X1.4	0.869357	-0.561423	-0.468308	-0.531485
X1.5	0.752371	-0.534056	-0.179092	-0.441453
X1.6	0.886120	-0.696649	-0.337535	-0.614176
X1.7	0.889154	-0.622519	-0.340612	-0.583197
X1.8	0.890530	-0.850978	-0.462842	-0.705060
X2.1	-0.779831	0.812523	0.462842	0.586890
X2.2	-0.864864	0.941944	0.404001	0.670336
X2.3	-0.864864	0.941944	0.404001	0.670336
X2.4	-0.740046	0.913273	0.655939	0.635307
X2.5	-0.332911	0.666100	0.505317	0.293096
X2.7	-0.173917	0.520447	0.360861	0.257937
X2.8	-0.568261	0.871605	0.768723	0.669630
X3.2	-0.284740	0.499494	0.683873	0.231453
X3.3	-0.363925	0.524418	0.917953	0.538452
X3.4	-0.417897	0.602893	0.973085	0.553845
Y1	-0.721898	0.670849	0.439866	0.832591
Y3	-0.513022	0.542339	0.237832	0.798925
Y4	-0.573340	0.389250	0.220039	0.712413
Y6	-0.414315	0.566943	0.767722	0.830950

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten pada variabel moderating telah lebih besar dibanding nilai *cross loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten pada variabel moderating sudah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana



beberapa variable laten pada variabel moderating memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

*Discriminant validity* diukur dengan membandingkan nilai *square root Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 atau memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengukuran *discriminant validity* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	AVE
<i>Obedience Pressure</i> (X1)	0.665324
<i>Independensi</i> (X2)	0.677575
<i>Keahlian Auditor</i> (X3)	0.752405
<i>Audit Judgment</i> (Y)	0.632375

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh variabel memiliki nilai *discriminant validity* di atas 0,50. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel adalah valid dan dapat memberikan keyakinan. Setelah variabel telah dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **Composite Reability**

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen dalam mengukur suatu konsep atau variabel. Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2006) Pada penelitian ini, reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *composite reliability*. Untuk menentukan reliabel atau tidaknya sebuah alat ukur dilakukan melalui koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011). Hasil pengukuran *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel. Berikut:

**Tabel 4. Hasil pengukuran Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
<i>Obedience Pressure</i> (X1)	0.932249
<i>Independensi</i> (X2)	0.934355
<i>Keahlian Auditor</i> (X3)	0.899255
<i>Audit Judgment</i> (Y)	0.872688

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan tabel, seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

#### **Evaluasi Struktural Model**

Pengujian *structural model* atau *inner model* dilakukan untuk mengukur hubungan keseluruhan variabel di dalam penelitian ini. Pengukuran *inner model* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, serta tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun. Pengukuran *inner model* untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian digunakan nilai  $R^2$ .

$R$  Square ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi, adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau  $R^2$  semakin mendekati 1. Tabel  $R^2$  di atas memberikan nilai (Imam Ghozali, 2005).

Berdasarkan  $R^2$  suatu model dapat diklasifikasikan sebagai kuat ( $\leq 0,70$ ), menengah ( $\leq 0,45$ ) dan lemah ( $\leq 0,25$ ). Berikut merupakan hasil nilai  $R^2$  :

**Tabel 5 Hasil pengukuran R Square ( $R^2$ )**

Variabel	R Square
<i>Obedience Pressure</i> (X1)	-
<i>Independensi</i> (X2)	-
<i>Keahlian Auditor</i> (X3)	-
<i>Audit Judgment</i> (Y)	0.582011

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan Tabel  $R^2$  dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.219784 untuk variabel (Y) *Audit Judgment* yang berarti bahwa ( $X_1$ ) *Obedience Pressure*, ( $X_2$ ) Independensi dan ( $X_3$ ) Keahlian Auditor mampu dijelaskan variabel (Y) *Audit Judgment* sebesar 58% dan sisanya 42% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pembuktian Hipotesis

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping* atau *Jackknifing*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung  $>$  t-tabel (1.96) pada taraf signifikansi (5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan. Penelitian ini memiliki tiga hipotesis pengujian. Adapun hasil masing-masing pengujian tersaji berikut ini:

**Tabel 6. Hasil pengukuran *Bootstrapping***

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	Ket
<i>Obedience Pressure</i> ( $X_1$ ) -> <i>Audit Judgment</i> (Y)	-0.474893	-0.477578	0.030723	0.030723	15.457271	Signifikan
Independensi ( $X_2$ ) -> <i>Audit Judgment</i> (Y)	0.156300	0.158728	0.041030	0.041030	3.809386	Signifikan
Keahlian Auditor ( $X_3$ ) -> <i>Audit Judgment</i> (Y)	0.253111	0.250278	0.033608	0.033608	7.531316	Signifikan

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

#### 1. *Obedience Pressure* Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0.474893 dan t-Statistik sebesar 15.457271  $>$  t-tabel (1.96) maka Hipotesis H1. diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh negatif signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Obedience Pressure* Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini.

#### 2. Independensi Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0.156300 dan t-Statistik sebesar 3.809386  $>$  t-tabel (1.96) maka Hipotesis H2 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh positif signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Independensi Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

#### 3. Keahlian Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, pengaruh Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0.253111 dan t-Statistik sebesar 7.531316  $>$  t-tabel (1.96) maka Hipotesis H3 ditolak, hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh positif signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Keahlian Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

#### 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0.474893 dan t-Statistik sebesar 15.457271  $>$  t-tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa *Obedience Pressure* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Judgment*. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* dengan arah hubungan yang negatif, yaitu semakin menurunnya tingkat *Obedience Pressure* maka dapat meningkatkan tingkat *Audit Judgment*. Hasil temuan variabel *Obedience Pressure* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Judgment* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosadi & Waluyo (2017); Upawita & Pertiwi (2017); Sitanggang (2020); Indah Sari & Ruhayat (2017); Rumengan et al. (2018); Zelumawani &

Saputra (2021); Wahyuni et al. (2020); Agustini & Merkusiwati (2016) yang juga membuktikan bahwa variabel *Obedience Pressure* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0.156300 dan t-Statistik sebesar 3.809386 > t-tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment*. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi terhadap *Audit Judgment* dengan arah hubungan yang positif, yaitu semakin meningkatnya tingkat Independensi maka juga akan meningkatkan tingkat *Audit Judgment*. Variabel Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Upawita & Pertiwi (2017); Sitanggang (2020); Vincent & Osesoga (2020); Alamri et al. (2017) yang juga membuktikan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0.253111 dan t-Statistik sebesar 7.531316 > t-tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa Keahlian Audit memiliki arah positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment*. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment* dengan arah hubungan yang positif, yaitu semakin meningkatnya tingkat Keahlian Audit maka juga akan meningkatkan tingkat *Audit Judgment*. Hasil temuan variabel Keahlian Audit memiliki arah positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitanggang (2020); Vincent & Osesoga (2020); Ritonga & Mulyati (2019); Gracea, Kalangi & Rondonuwu (2017) yang juga membuktikan bahwa variabel Keahlian Audit memiliki arah positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Pada setiap gambar harus diberikan keterangan di bawah gambar. Keterangan pada tabel diberikan di atas tabel. Keterangan dituliskan dengan huruf kecil kecuali pada karakter pertama pada tiap kalimat. Seluruh gambar harus diberi penomoran secara berurutan. Gambar diletakkan di tengah halaman (*center aligned*), sedangkan tabel diawali di pinggir kiri (*left aligned*) halaman.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh negatif signifikan, Independensi terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh positif signifikan dan Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment* terbukti berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran antara lain, dalam hal pengembangan ilmu, komponen yang digunakan bisa menggunakan berbagai macam komponen yang dianggap ada hubungannya dengan tingkat *Audit Judgment*, selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitiannya akan beraneka ragam. Selain itu untuk pengukuran tiap komponen diharapkan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pendekatan kualitatif agar mendapatkan data yang menggambarkan kondisi sebenarnya. Untuk mengetahui secara langsung mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Penelitian sejenis ini harus lebih diperbanyak karena akan membantu Auditor untuk dapat memahami pentingnya pengaruh faktor-faktor yang dapat berdampak pada besarnya tingkat *Audit Judgment*, hal ini sangat berhubungan pada pentingnya peran auditor dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi ini sehingga mengharuskan auditor untuk memperhatikan *Audit Judgment* yang dihasilkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Agustini, N., & Merkusiwati, N. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 433–462.
- Ahyani, N., Respati, N. W., & Chairina. (2015). Pengaruh Locus of Control, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.4135/9781483346267.n195>
- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap *Audit Judgment* Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal*

- EMBA. *Universitas Sam Ratulangi*, 5(2), 593–601.
- Cahya, G. A. E., & Mukiwihando, R. (2020). the Effect of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, and Task Complexity on Audit Judgment At Inspectorate General of the Ministry of Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.31092/jmkip.v4i1.807>
- Dayakisni T, H. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- DPR dan Presiden RI. (2007). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007*. 1–140.
- Evi, A. K., Edy, S., & Nyoman, D. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–10.
- Ghozali, Imam. 2005. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. (Edisi Ke 3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2627–2636.
- Habiburrochman, H., Hidayat, W., & Heriyati, D. (2020). *The impact of audit paradigm and obedience pressure on perceived audit judgment El impacto del paradigma de auditoría y la presión de obediencia en el juicio de auditoría percibido*. (27), 1184–1197.
- Hogarth, R. M., & Einhorn, H. J. (1992). Order effects in belief updating: The belief-adjustment model. *Cognitive Psychology*, 24(1), 1–55. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(92\)90002-J](https://doi.org/10.1016/0010-0285(92)90002-J)
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2016a). *Standar Profesional Akuntan Publik Seri Kesimpulan Audit dan Pelaporan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2016b). *Standar Profesional Akuntan Publik Seri Prinsip Umum dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2020). *Directory 2020 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. 1–567.
- Indah Sari, D., & Ruhayat, E. (2017). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 23. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9230>
- Irawati, S. A., & Solikhah, B. (2018). Factors Affecting Audit Judgment. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.20776>
- Limen, M. M. P., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 224–230. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17547.2017>
- Lord, A. T., & DeZoort, F. T. (2001). The impact of commitment and moral reasoning on auditors' responses to social influence pressure. *Accounting, Organizations and Society*, 26(3), 215–235. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(00\)00022-2](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(00)00022-2)
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. 1–63.
- Ritonga, P., & Mulyati, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Audit Judgment. *Liquidity*, 7(1), 15–22. Retrieved from <http://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/321>
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Rumengan, V., Tinangon, J. J., & Pangerapan, S. (2018). Pengaruh Obedience Pressure Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment Pada Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern* :

- 
- Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 282–289. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19355.2018>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisa SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sitanggang, T. (2020). *The Influence Of An Auditor's Expertise, Obedience Pressure, and Independence On Audit Judgment*. 2(1), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/ijca.v2i1.6505>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: PT. Indeks.
- Syafina, D. C. (2018). Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik. *Tirto.Id*. Retrieved from [tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT](http://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT)
- Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Upawita, K., & Pertiwi, C. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus of Control Terhadap Audit Judgment Di Kap Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 712–740.
- Vincent, N., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 58–80. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i1.1226>
- Wahyuni, W., Sudradjat, & Jasmadeti. (2020). Analysis of Factors Affecting Audit Judgment on Auditors (Case Study at the Supreme Audit Agency / BPK of the Republic of Indonesia). *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 167–180.
- Wareza, M. (2019). Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>
- Zelamewani, N. K. R., & Suputra, I. D. G. D. (2021). The effect of obedience pressure, self-efficacy and complexity task on audit judgment. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 189–196.